



Gambaran Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Warungboto

Eunike Aprilia¹, Erlin Fitria²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Humaira, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 27, 2024
Revised August 29, 2024
Accepted August 30, 2024

Kata Kunci:

Minat Baca,
Siswa,
Sekolah Dasar

Keywords:

Rice Single Exponential
Smoothing,
Crop Yield,
Forecasting.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut : siswa sekolah dasar negeri warungboto, siswa yang suka membaca, siswa yang memiliki waktu membaca dengan durasi rentang 1-2 jam perhari, siswa yang membaca rata-rata jumlah halaman 4-5 judul dalam seminggu. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa gambaran siswa yang minat membaca di Sekolah Dasar Negeri Warungboto menunjukan sebagian besar siswa tertarik dengan membaca berdasarkan 4 aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, seperti adanya perasaan senang dalam membaca buku, ketertarikan membaca buku karena bukunya menarik, membaca merupakan sesuatu hal yang diinginkan, dan juga adanya pojok baca disekolah. Selain itu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Warungboto yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor eksternal, bagaimana peran guru dan sekolah yang berperan penting untuk mendorong siswa dalam minat baca. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti secara detail dan terstruktur dalam waktu yang cukup dan mempersiapkan dengan baik sebelum melakukan penelitian. Sehingga guna mendapatkan data yang lebih mendetail terkait Gambaran Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Warungboto.

ABSTRACT

This research used descriptive qualitative method. Data were collected using interview techniques and documentation studies. The subjects in this study were 8 people who met the following criteria: Warungboto public elementary school students, students who like to read, students who have time to read with a duration of 1-2 hours per day, students who read an average number of pages 4-5 titles in a week. The results of this study indicate that the description of students who are interested in reading at Warungboto State Elementary School shows that most students are interested in reading based on 4 aspects, namely feelings of pleasure, student interest, student attention and student involvement, such as the feeling of pleasure in reading books, interest in reading books because the books are interesting, reading is something that is desired, and there is also a reading corner at school. In addition, the factors that influence students' interest in reading at Warungboto State Elementary School are influenced by several factors, including external factors, how the role of teachers and schools plays an important role in encouraging students' interest in reading. For further research, it is expected to research in detail and structured in sufficient time and prepare well before conducting research. So as to get more detailed data related to the description of students' reading interest at Warungboto State Elementary School.

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



Corresponding Author:

Eunike Aprilia
Fakultas Bisnis dan Humaiora, Universitas Teknologi Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia
Email: eunikeaprilialia2001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses memahami teks tertulis atau visual yang disajikan dalam bentuk seperti huruf, angka, symbol dan gambar. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalmam [1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat dan memahami hal-hal yang terdapat dalam suatu karangan. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Pemahaman terhadap masyarakat atau kebiasaan membaca suatu negara sering kali menjadi tolok ukur kemajuan atau perubahan suatu negara.

Meningkatnya peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat dari tingginya budaya baca masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah negara maju di dunia telah menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Membaca juga merupakan sebuah sarana untuk memperoleh ilmu selain itu membaca memiliki kedudukan dan tugas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama di era informasi dan komunikasi seperti saat ini. Membaca juga merupakan suatu siklus yang dapat digunakan oleh siapa saja dan di mana saja untuk meraih kemajuan dan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia kerja.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 4 ayat 5 secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh anggota masyarakat.” [2]. Membaca juga merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan membaca kita dapat memperoleh segudang ilmu yang nantinya kita bisa bagikan kepada orang lain. Menurut beberapa ahli “Pengertian membaca, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.G. Tarigan (2008), “pengertian membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis [2]

Membaca mengandung makna: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca merupakan kunci, dan (3) membaca bersifat intelektual. Karena membaca merupakan suatu proses, maka pengetahuan pembaca dan informasi dalam teks memegang peranan penting dalam pembentukan makna. membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan, sebagai pengetahuan membaca yang bersifat eksak, inferensial, evaluatif, dan imajinatif dengan menggunakan pengalaman pemahaman [2]. Menurut Lerner keterampilan membaca merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menguasai berbagai bidang studi. Anak

yang baru masuk sekolah tidak akan dapat mempelajari mata pelajaran lain dengan baik jika belum memiliki keterampilan membaca sejak dini [3]. Menurut beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah sebuah proses aktivitas menangkap pesan atau informasi yang baik, sehingga siswa bisa memahami bacaan secara literal, aktif dan kreatif untuk menerima sebuah informasi.

Survey membuktikan bahwa angka minat baca di Indonesia sangat rendah dibanding dengan negara lain, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*) bertanggung jawab atas studi yang dikenal sebagai Program Penilaian Siswa Internasional PISA (*Programme for International Student Assessment*). Yang memimpin tinjauan global untuk mengukur tingkat kecakapan penting siswa berusia 15 tahun seperti membaca, berhitung, dan sains. Fokus PISA tidak hanya melaporkan hasil pencapaian pendidikan setiap negara, tetapi juga menyajikan data tentang perspektif segmen, kecenderungan, pengetahuan, dan tujuan yang diperoleh dari data jajak pendapat sekolah dan siswa [4]. Kasus minat baca rendah yang terjadi di Indonesia, membuat Indonesia menduduki peringkat ke 66 dari 81 negara pada Tahun 2022 atau 15 terendah di dunia. Capaian ini naik dari posisi PISA 2018 yang berada di urutan 74 dari 79 negara yang berpartisipasi. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA.

Tidak hanya minat baca, kemampuan membaca anak muda Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan tingkat yang sama dengan negara-negara ASEAN. Data menyebutkan bahwa dalam setahun anak-anak Eropa atau Amerika dapat membaca hingga 25-27 persen buku. Jepang berada di posisi kedua, membaca 15 hingga 18 persen dari semua buku setiap tahun. Sementara di Indonesia, angkanya hanya mencapai 0,01 persen setiap tahun. Ini menunjukkan bahwa hanya satu orang dari seribu orang yang membaca buku secara teratur. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil menurunkan angka kemiskinan pendidikan. Data dari Program Pembangunan Negara-negara Bersatu (UNDP) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk orang dewasa, dan 98,8% untuk golongan dewasa muda. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekan huruf ternyata penyebab masih rendahnya budaya minat baca pada siswa adalah karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, dan penggunaan sosial media yang kurang bijak, sehingga siswa kesulitan untuk mengakses media berupa literasi.

Untuk membangun minat budaya membaca pada siswa sangat tidak mudah, perlu dibutuhkan adanya dorongan dari dalam maupun luar dan berbagai faktor lain. Program penerapan budaya minat membaca bertujuan agar siswa sekolah dasar dapat membudayakan budaya membaca sejak dini. Sehingga anak Indonesia terbebas dari buta aksara dan huruf. Untuk itu pentingnya meningkatkan budaya minat membaca di Indonesia sangat penting terkhusus anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya dorongan untuk memunculkan budaya minat membaca di sekolah salah satunya adalah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa [5]. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya partisipatif yang akan berhasil apabila berbagai pemangku kepentingan bekerja sama,

termasuk orang tua sendiri, pejabat pemerintah, pendidik, dan anggota masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dan keinginan untuk belajar setiap saat. Kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan pada tahun 2016 sebagai pengembangan dari Pedoman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat budaya literasi siswa melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai [6]. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Sobirin dan Susapti [7] bahwa keterampilan diyakini sebagai pintu gerbang utama untuk membuka semua informasi melalui berbagai bidang studi. Siswa dengan keterampilan literasi yang baik umumnya akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik serta dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Menurut Moleong [8], penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis penelitian lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Fokus utamanya adalah mendalami makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik, penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemahaman terhadap konsep dan proses sosial.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan analisis yang tidak bergantung pada statistik atau cara kuantifikasi lainnya, melainkan menghasilkan data deskriptif. Selain itu, penelitian ini memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik untuk mencapai interpretasi yang tepat. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena atau gejala secara keseluruhan atau gestalt. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipilih untuk menggali intisari data yang disusun secara sistematis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengkaji minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Warungboto..

2.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi – informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian ini diambil dengan Teknik purposive sampling, Moleong, M.A [9] populasi dalam penelitian ini terdiri dari 90 siswa Sekolah Dasar Negeri Warungboto, yang terdapat 7 orang siswa sebagai sumber primer yang sudah mengisi survey dalam bentuk pertanyaan terkait minat baca dan hasilnya akan peneliti gunakan sebagai dasar wawancara dengan para responden dan 1 orang sebagai sumber sekunder.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Penggunaan metode yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data

kualitatif sering didefinisikan sebagai data yang menggambarkan karakteristik dan mendekati sifat tertentu. Data kualitatif memiliki ciri-ciri yang dapat diamati dan dicatat, namun bersifat non-numerik. Data kualitatif biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan metode serupa, serta fokus grup. Terkadang, data kualitatif yang muncul dalam statistik disebut sebagai data kategorikal, yang dapat disusun secara kategoris berdasarkan sifat atau atribut tertentu.

2.4 Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan uji keabsahan data. Beberapa metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota. Teknik-teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya Moleong [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Warungboto

Setelah penelitian, peneliti memperoleh informasi dari informan tentang gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto. Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni (1) Perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, (4) keterlibatan siswa [10]. Membaca merupakan proses yang sulit dan menyita waktu. Kompleksitas berarti bahwa dalam proses membaca terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang terlibat. Contohnya adalah kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan faktor internal lainnya. Fasilitas membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, serta praktik membaca merupakan contoh faktor eksternal.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dari pertanyaan wawancara diatas, siswa mempunyai perasaan senang saat membaca buku, karena buku itu merupakan hal yang penting. selain penting, buku juga membuat siswa senang, menambah ilmu dan juga wawasan, karena dari membaca bagi siswa buku merupakan suatu hal yang bisa dibuat untuk belajar, dari perasaan senang itulah membuat siswa ingin membaca buku karena buku menyimpan banyak ilmu, dan siswa juga senang membaca buku karena bukunya isinya bagus, menarik dan memotivasi serta membuat siswa bisa mengisi waktu luang dengan membaca buku, selain itu dengan membaca buku siswa bisa mendapatkan informasi lebih dalam serta dapat menambah ilmu dalam hal membaca, perasaan senang yang dimiliki dan dirasakan oleh siswa membuat siswa tertarik dalam membaca, selain perasaan senang, buku juga merupakan hal yang penting bagi siswa sekolah dasar negeri warungboto. Dari perasaan senang itulah membuat siswa sering berkunjung ke perpustakaan. terbukti dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aspek perasaan senang pada wawancara diatas.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pertanyaan wawancara ketertarikan siswa diatas, siswa suka baca buku karena buku diperpustakaan memiliki cerita yang menarik, seru gambarnya bagus, siswa tertarik membaca buku karena suka dan seru, buku yang disukai rata-rata siswa yaitu seperti: buku cerita, kancil, detektif conan, KKPK (kecil-kecil punya karya), buku legenda dan novel. kebanyakan siswa sudah bisa membaca buku, bahkan dari sebagian siswa, membaca buku

merupakan sebuah hobi meskipun ada beberapa sebagian siswa yang tidak. Siswa membaca suka membaca buku karena buku di perpustakaan memiliki gambar dan animasi yang bagus, selain itu ketertarikan siswa dalam membaca buku yaitu aktivitasnya yang seru dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pertanyaan wawancara diatas mengenai aspek perhatian siswa, maka siswa rata-rata dalam sehari menghabiskan waktu sekitar 30 menit sampai 1 jam untuk membaca buku ada juga siswa yang sehari bisa menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam. Siswa juga memiliki buku dirumah, ada yang dirumah memiliki 20 buku baik itu buku cerita dan buku novel, ada juga yang memiliki buku 40 lebih ada juga siswa yang mempunyai 3 buku yaitu diantaranya bukunya boy candra, raditya dika dan kkp ada juga yang punya buku cerita dan buku komik . selain itu ketika siswa mendapat PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah, siswa kebanyakan berkunjung ke perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai referensi untuk mengerjakan tugas mereka ketika mereka tidak mempunyai buku. Siswa SD N Warungboto rata-rata berkunjung ke perpustakaan seminggu 2-3 kali, tapi ada juga siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan SD N Warungboto.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian, peneliti menyimpulkan dari beberapa pertanyaan wawancara diatas mengenai aspek keterlibatan siswa, bahwa di sekolah dasar negeri warungboto ada yang mengatakan tidak ada literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, ada juga siswa yang mengatakan ada literasi 15 menit sebelum mulai pembelajaran dan dilaksanakan setiap hari senin ada juga di hari-hari yang lain tergantung kelasnya masing-masing. dan kebanyakan siswa berkunjung ke perpustakaan SD N Warungboto rata-rata untuk membaca buku.

3.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Baca Siswa

Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari rangsangan yang muncul dari dalam diri individu, yang meliputi kebutuhan fisik, pemahaman terhadap isi bacaan, kemampuan membaca, sikap, penglihatan dan pendengaran, motivasi belajar, pemahaman, prestasi, kondisi fisik, rasa ingin tahu, struktur tubuh, dan kebiasaan.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contoh pengaruh lingkungan keluarga meliputi kondisi sosial ekonomi dan cara orang tua mendidik anak, yang dapat memengaruhi minat baca siswa. Di lingkungan sekolah, faktor-faktornya termasuk kurikulum, metode pengajaran yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah. Faktor masyarakat mencakup pergaulan dengan teman sebaya, kegiatan di masyarakat, meniru orang tua, perhatian guru, mengikuti teman sebaya, situasi budaya, pengalaman ajaran agama, variasi bacaan yang diberikan guru, kemudahan akses bacaan, kelengkapan bahan bacaan, serta dukungan dari lingkungan dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, hasil faktor gambaran minat baca di sekolah dasar negeri warungboto meliputi beberapa pertanyaan. Dari hasil wawancara dengan informan pendukung. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu bagaimana guru setiap hari menyediakan jam-jam khusus untuk siswa yang belum bisa membaca, guru juga memberikan fasilitas misalnya guru menampilkan sebuah kata atau kalimat di layar lcd atau proyektor lalu bagaimana guru tersebut mengajak siswa untuk

membaca bersama, meng eja bersama, maka siswa otomatis yang belum bisa membaca akan tertarik dengan siswa yang sudah membaca. Selain itu guru juga menggunakan metode intens, jadi setelah jam pelajaran selesai, 1 atau 2 anak yang belum bisa membaca dijadikan satu untuk diajar bersama-sama supaya anak-anak yang belum bisa membaca bisa membaca. Setelah itu adanya pojok baca kelas dan lorong baca juga membuat siswa mempunyai ketertarikan menyukai buku dan membaca. Selain itu wajib kunjung perpustakaan juga merupakan salah satu faktor siswa di SDN Warungboto tertarik dengan membaca, dari berbagai fasilitas perpustakaan SDN Warungboto yang menunjang diantaranya nya, berbagai macam buku, komputer, alat peraga, globe, ruang yang nyaman, AC, dan suasana perpustakaan yang bertema cakrawala dengan wallpaper dinding yang menarik sehingga membuat siswa ingin berkunjung ke perpustakaan setiap hari. selain itu adanya event seperti lomba-lomba atau pidato juga membantu dan melatih siswa untuk tertarik dalam membaca.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang peneliti lakukan dilapangan terhadap 8 subjek. Berikut adalah hasil pembahasan terkait gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto dari hasil wawancara dan studi dokumentasi antara Siswa dan Petugas Perpustakaan.

3.3.1 Gambaran Minat Baca Siswa berdasarkan 4 aspek yaitu : aspek perasaan senang, aspek ketertarikan, aspek perhatian , aspek keterlibatan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tabel wawancara di atas, dapat diketahui terdapat aspek minat baca yang mencakup 4 hal yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Tabel wawancara diatas menunjukkan bahwa aspek minat baca yang pertama yaitu **Perasaan Senang** menunjukkan bahwa siswa-siswi sekolah dasar negeri warungboto menunjukkan siswa mempunyai perasaan senang saat membaca buku, karena buku itu merupakan hal yang penting. selain penting, buku juga membuat siswa senang karena dari membaca, bagi siswa buku merupakan suatu hal yang bisa dibuat untuk belajar, dari perasaan senang itulah membuat siswa ingin membaca buku karena buku menyimpan banyak ilmu, dan siswa juga senang membaca buku karena bukunya isinya bagus dan memotivasi serta membuat siswa bisa mengisi waktu luang dengan membaca buku, selain itu dengan membaca buku siswa bisa mendapatkan informasi lebih dalam serta dapat menambah ilmu dalam hal membaca, perasaan senang yang dimiliki dan dirasakan oleh siswa membuat siswa tertarik dalam membaca, selain perasaan senang, buku juga merupakan hal yang penting bagi siswa sekolah dasar negeri warungboto. Dari perasaan senang itulah membuat siswa sering berkunjung ke perpustakaan. **Ketertarikan Siswa** terhadap minat baca membuat siswa suka baca buku karena buku perpustakaan memiliki cerita yang menarik, siswa tertarik membaca buku karena suka dan seru, buku yang disukai rata-rata siswa yaitu seperti: buku cerita, kancil, detektif conan, KKPK (kecil-kecil punya karya), buku legenda dan novel. Selain itu bagi siswa membaca menjadikan membacanya adalah sebuah hobi. **Perhatian Siswa** membuat membaca adalah suatu hal yang diinginkan, terlihat dari rata-rata siswa dalam sehari menghabiskan waktu sekitar 30 menit sampai 1 jam untuk membaca buku, ada juga siswa yang sehari bisa menghabiskan waktu sekitar 2-3 jam sehari siswa dalam menghabiskan waktu untuk membaca buku, bisa dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa siswa menghabiskan waktu 1 jam sehari

untuk membaca buku. Dan rata-rata siswa sekolah dasar negeri warungboto berkunjung ke perpustakaan 2-3 kali dalam seminggu. **Keterlibatan Siswa** dalam minat baca di sekolah dasar negeri warungboto, bahwa di sekolah dasar negeri warungboto tidak ada literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, ada juga siswa yang mengatakan ada literasi 15 menit sebelum mulai pembelajaran dan dilaksanakan setiap hari senin. dan kebanyakan siswa berkunjung ke perpustakaan SD N Warungboto rata-rata untuk membaca buku.

Selain itu dilihat dari kunjungan ke perpustakaan serta sekolah juga memfasilitasi lorong baca dan pojok baca disetiap kelas yang bertujuan untuk menarik siswa dalam hal membaca. Petugas perpustakaan di SD N Warungboto juga menyimpulkan bahwa minat baca siswa dimulai dari dalam diri siswa sendiri yaitu adanya perasaan senang dalam membaca, serta ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan dalam menggunakan fasilitas dari sekolah dimana guru dan sekolah memberikan dorongan secara material kepada siswa siswi SD N Warungboto untuk minat dalam membaca. Dari hasil wawancara dari 8 subjek diantaranya 7 siswa dan 1 petugas perpustakaan, dapat menggambarkan bagaimana gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto dari berbagai aspek yang sudah dipaparkan diatas. Bahwa minat baca siswa di SD N Warungboto sudah berjalan dengan baik, baik dukungan dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang peneliti lakukan dilapangan terhadap 8 subjek. Berikut adalah hasil pembahasan terkait gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto. dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan Siswa. bahwa gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto yaitu ada 4 aspek yang mempengaruhi siswa dalam minat baca yaitu seperti : adanya dorongan minat dari dalam disendiri, kalau tidak ada dorongan minat dari dalam diri siswa sendiri, maka siswa tidak akan tertarik untuk membaca, lalu dorongan dari guru, bagaimana guru mengajak siswa untuk minat dalam membaca seperti, mengajak siswa-siswa untuk membaca 5 menit sebelum dimulainya pembelajaran, bertujuan agar menarik minat siswa dalam hal membaca, lalu dorongan dari fasilitas sekolah seperti, adanya pojok baca kelas, lorong baca, literasi disetiap tempat-tempat disekolah serta fasilitas perpustakaan yang melayani siswa untuk berkunjung ke perpustakaan secara gratis setiap hari. Selain itu gambaran minat baca siswa apakah tertarik dalam membaca bisa dilihat dari berbagai aspek yaitu seperti, apakah siswa mempunyai perasaan senang saat membaca, ketertarikan siswa dalam hal membaca, perhatian siswa serta keterlibatan siswa dalam meningkatkan minat baca. Selain itu sebagian besar yang menarik siswa untuk minat dalam membaca adalah buku bergambar yang tidak banyak kata atau kalimat, siswa cenderung menyukai buku yang simpel dan tidak banyak tulisan.

Perpustakaan Cakrawala SDN Warungboto, memiliki jam layanan berkunjung yaitu dari Hari Senin – Kamis jam (07.30-14.40 WIB), Hari Jumat (07.30 – 11.00 WIB , 12.30 – 14.00 WIB), perpustakaan sekolah juga dibuka setiap kelas, 15 menit sebelum KBM dimulai siswa diwajibkan membaca buku sesuai program “Limolas Menit Kanggo Moco (MoMenKaMoe) dan diwaktu senggang siswa dibiasakan untuk membaca buku melalui pojok baca kelas, di koridor, di halaman sekolah, angkringan baca, lorong baca, mobil keliling perpustakaan kota MONIKA, atau di ruang perpustakaan Cakrawala. Perpustakaan cakrawala SD N Warungboto memiliki buku sebanyak kurang lebih 2000 buku yang dimana buku tersebut bervariasi mulai dari buku pelajaran, kkp, novel, komik dan lain sebagainya.

Sekolah Dasar Negeri Warungboto memiliki Pojok minat baca. Pojok minat baca itu terinisiasi dari Dinas Pendidikan, jadi dinas pendidikan juga bekerjasama dengan perpustakaan kota, kalau bisa di setiap sekolah-sekolah di setiap kelas itu ada pojok baca tidak hanya perpustakaan aja yang ada, misalnya untuk mendekatkan siswa dengan buku saja (istilahnya begitu). Pojok baca juga bekerjasama dengan orang tua, supaya menarik dengan diberi buku yang bergambar dan diberi hiasan supaya untuk menarik anak-anak untuk minat dalam membaca. Dan pojok baca tiap kelas juga berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kelas nya.

Berdasarkan hasil wawancara dari 8 subjek diantaranya siswa dan petugas perpustakaan. dapat diketahui bahwa gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto. Dapat dianalisis sebagai berikut, di ketahui bahwa aspek dalam minat membaca yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam membaca, dari aspek tersebut kalau siswa sudah memenuhi kriteria maka siswa sudah memiliki faktor internal yang mempengaruhi siswa tersebut untuk tertarik dalam membaca. terutama yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu adanya minat atau dorongan dari dalam diri sendiri.

Studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat dalam membaca, dapat dilihat dari beberapa aspek yang sudah dipaparkan jawaban pada tabel wawancara di atas yaitu dengan adanya rekaman suara. Dengan adanya rekaman suara maka saya sebagai peneliti bisa memberikan jawaban yang rill atau asli dengan hasil wawancara yang direkam.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi terkait beberapa pertanyaan yang terkait tentang gambaran minat baca di sekolah dasar negeri warungboto berdasarkan aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa siswi sekolah dasar negeri warungboto memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membaca, terbukti dari wawancara siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan meminta gurunya untuk membacakan buku cerita, selain itu banyak siswa dan siswinya juga sering berkunjung ke perpustakaan tanpa disuruh, dan sekolah sudah memfasilitasi lorong baca dan pojok baca di setiap kelas.

3.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan pribadi. Faktor ini mencakup intelegensi, minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Misalnya, kemampuan membaca, pemahaman terhadap isi bacaan, kebiasaan membaca, serta kebiasaan siswa dalam mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, tetapi dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor ini meliputi lingkungan, seperti keluarga, sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman juga termasuk dalam faktor eksternal yang berperan dalam membentuk minat baca siswa.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan tambahan, terkait faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu siswa lebih berfaktor pada faktor eksternal salah satunya yaitu bagaimana guru setiap hari menyediakan jam-jam khusus untuk siswa yang belum bisa membaca, guru juga memberikan fasilitas misalnya guru menampilkan sebuah kata atau kalimat di layar lcd atau proyektor lalu bagaimana guru tersebut mengajak siswa untuk membaca bersama, meng eja bersama, maka siswa otomatis yang belum bisa membaca akan tertarik dengan siswa yang sudah membaca, selain itu sekolah juga menyediakan berbagai

fasilitas seperti, pojok baca kelas, lorong baca, wajib kunjung ke perpustakaan, selain itu peran orang tua dan teman sebaya juga mempengaruhi bagaimana siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Ketika dari berbagai faktor tersebut berkolaborasi, baik guru, orangtua, sekolah serta pemerintah dan siswa, maka siswa merasa ada dukungan dan mempunyai minat membaca, maka tanpa menutup kemungkinan siswa akan mempunyai dorongan minat dalam membaca, dari dorongan semangat siswa dalam membaca, membuat pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang dalam hal literasi.

Dari penelitian terdahulu sebelumnya, secara umum terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Dan ada juga perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang minat baca dan penggunaan metode penelitian, sedangkan kebaruannya terletak pada sumber data, subjek dan tempat penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan para subjek yang sudah diwawancarai beserta petugas perpustakaan, dapat disimpulkan dalam penelitian yang terkait gambaran minat baca siswa di sekolah dasar negeri warungboto yaitu siswa sekolah dasar negeri warungboto sebagian besar tertarik dengan membaca, terbukti dari beberapa aspek, seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, selain itu faktor eksternal dan fasilitas yang sekolah berikan juga mempengaruhi minat baca siswa, seperti wajib kunjung ke perpustakaan, pojok baca kelas, lorong baca dan masih banyak lainnya. dan dorongan dari para petugas perpustakaan dan guru sehingga siswa dan siswinya bersemangat untuk melakukan membaca baik itu didalam kelas, perpustakaan maupun lorong baca. Kebanyakan siswa tertarik membaca buku yang bergambar seperti dongeng dan komik, KKPK (Kecil-kecil punya karya) dan rata-rata menghabiskan waktu 30 sampai 1 jam untuk membaca. Minat baca siswa sangatlah penting bagi pendidikan di Indonesia, supaya indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain dalam hal literasi. Dengan adanya minat baca maka siswa sudah bertujuan untuk menarik dan mendorong siswa untuk terbiasa atau gemar dalam membaca, karna membaca merupakan hal yang penting untuk kemajuan pendidikan agar tidak buta huruf maupun aksara.

REFERENSI

- [1] Barokah, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Edukasi Pada Siswa Kelas V. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(19), 1–10.
- [2] Setyadhani, R. L., Pamadhi, H., & Wulandari, R. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. *Journal*, 1–10.
- [3] Minarni, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dengan Menerapkan Metode “Abacaka Kubaca” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 188–200.
- [4] Nur’aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L.S., et al. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10
- [5] Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>

- [6] Puslitjakdikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- [7] Ma'as Sobirin dan Peni Susapti, 2018. Cultural Literacy Building Of Primary School Students As Basic Concept, Salatiga: Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, IAIN Salatiga, Vol. 10, No. 2: 207
- [8] Moleong, M.A. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif" dalam Iman Taufik (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm. 126
- [9] Moleong, M.A. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif" dalam Iman Taufik (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm. 324
- [10] Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>